

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat kepada mitologi merupakan elemen kunci dalam memahami integral kehidupan masyarakat. Mitologi yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat memiliki makna dan simbol-simbol yang mendalam, yang tercermin dalam kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai kultural mereka. Manusia dan budaya selalu terkait seperti sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Bukan kebutuhan jika mitologi sebagai hasil dari budaya bukanlah suatu keharusan, tetapi selalu ada dalam setiap budaya di dunia.

Hermeneutika adalah metode interpretasi yang digunakan untuk memahami teks atau fenomena budaya. Dalam konteks mitologi, hermeneutika dapat digunakan untuk menggali makna dan nilai-nilai yang ada dalam narasi mitologi.¹ Meskipun hermeneutika dipengaruhi oleh aliran filsafat di setiap era, dari perspektif tertentu, hermeneutika secara diam-diam berkembang dan dapat dikatakan memiliki peran penting dalam filsafat kontemporer.²

Dalam mitologi Yunani, istilah ini sering dihubungkan dengan karakter bernama Hermes, seorang utusan yang bertugas menyampaikan pesan dari Jupiter kepada manusia. Tugas menyampaikan pesan juga berarti menerjemahkan kata-kata dewa ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia. Proses penerjemahan ini pada dasarnya sama dengan interpretasi. Dari sini, maka istilah hermeneutika berkaitan dengan proses interpretasi atau penafsiran.³

Dalam mitologi Yunani, tokoh-tokoh seperti Zeus, Hera (Juno), dan Poseidon dikenal luas. Zeus adalah dewa yang sering tergoda oleh wanita dan berusaha menyembunyikan perselingkuhannya dari istrinya. Para ahli menjelaskan bahwa perilaku ini dilakukan oleh dewa yang penuh keagungan karena Zeus merupakan perpaduan dari banyak dewa. Hera, saudara perempuan dan istri Zeus, dibesarkan oleh Titan Ocean dan Tethys. Sebagai dewi pelindung pernikahan, pernikahan adalah fokus utamanya. Semua makhluk di Olympus

¹ M. Ied Al Munir, "Hermeneutika Sebagai Metode Dalam Kajian Kebudayaan," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 5, no. 1 (2021): 101–16, <https://doi.org/10.22437/titian.v5i1.12508>.

² M Najib, "M. Najib, M. Adib H, Dhuhaa R: Hermeneutika Klasik Dan Hermeneutika Modern" 7, no. 2 (2021): 131–55.

³ Acep Iwan Saidi, "Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks," *Jurnal Sosioteknologi* 13, no. 7 (2008): 376–82.

memuja Hera sebagaimana mereka memuja Zeus. Poseidon, penguasa lautan dan saudara laki-laki Zeus, menempati posisi kedua setelah Zeus. Bangsa Yunani yang tinggal di sepanjang Laut Aegea adalah bangsa maritim dan mereka membutuhkan Dewa Laut. Istri Poseidon adalah Amphitrite, cucu dari Ocean. Poseidon memiliki istana megah di dasar laut, meskipun ia lebih sering berada di Olympus.⁴

Bukan hanya di Yunani yang memiliki banyak kisah tentang mitologi, di Indonesia juga banyak. Salah satunya adalah Sendang Keyongan yang terletak di desa Penganten. Sendang Keyongan ini mempunyai mitologi yang di percaya oleh masyarakat setempat bahwa jika mandi di sendang tersebut bisa berpengaruh pada keawetmudaan dan kebugaran tubuh. Tidak hanya itu, jika para muda mudi membawa pasangannya ke sendang tersebut di percaya dapat mendatangkan energi positif pada hubungan dan menguatkan kebersamaan.

Keterlibatan dalam tradisi mandi ini tidak terlepas dari aspek keagamaan. Bulan syawal dianggap sebagai waktu sakral, di mana mandi di Sendang Keongan pada saat yang ditentukan dianggap sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan memperoleh berkah-Nya. Tradisi ini bukan hanya praktik budaya, tetapi juga memiliki dimensi keagamaan yang mendalam. Bulan ini dianggap sebagai periode sakral oleh masyarakat yang mengamalkan tradisi ini, di mana mandi di Sendang Keongan pada waktu yang ditentukan bukan sekadar praktik harian, tetapi juga dianggap sebagai bentuk ibadah yang mendalam.

Ritual mandi di Sendang Keongan pada bulan syawal pada setelah jam 12.00 malam tepat memiliki akar yang dalam atas budaya setempat. Kepercayaan ini tidak hanya berasal dari pandangan sehari-hari, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat. Sendang Keongan menjadi simbol keajaiban alam yang dipercayai memiliki kemampuan khusus dalam merawat tubuh dan mempertahankan awet muda atau kecantikan.

Dalam pandangan pemuda setempat, mandi di Sendang Keongan bukanlah sekadar kegiatan harian biasa. Ia adalah suatu bentuk penghormatan terhadap warisan nenek moyang, suatu cara untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Argumentasi antropologi dapat menjelaskan fenomena ini melalui konsep peran simbolik dalam kehidupan masyarakat. Mandi di Sendang Keongan menjadi simbol penghormatan terhadap nenek moyang dan warisan

⁴ Hamilton Edith, *Mitologi Yunani* (depok: mentor book, 2011).

budaya mereka. Aktivitas ini memperkuat identitas kelompok, mempertahankan tradisi, dan memperkuat rasa solidaritas di antara pemuda setempat. Selain itu, mandi di Sendang Keongan juga memainkan peran penting dalam mempertahankan ekosistem lokal dan menjaga keseimbangan alam. Dalam konteks antropologi agama, aktivitas ini dapat dipandang sebagai bentuk interaksi sosial dan pengembangan identitas budaya. Karena mempelajari tentang manusia yang menyangkut agama dengan pendekatan budaya.⁵

Ketika malam tiba, para pemuda bersiap-siap dengan penuh semangat. Malam tidak jadi halangan untuk melaksanakan tradisi tersebut. Mereka membawa bunga-bunga segar, minyak wangi, dan perlengkapan lainnya sebagai simbol kebersihan dan keharuman. Sendang Keongan yang sudah menjadi tempat suci pun dihias dengan indah untuk menyambut ritual ini.⁶

Di sekitar Sendang Keyongan terdapat tanaman pohon besole yang besar dan rimbun memberikan suasana alami yang menakjubkan. Mata air Sendang Keyongan memiliki kedalaman mencapai 4 meter dan menariknya, tidak pernah surut, bahkan saat musim kemarau melanda. Pemandangan yang disuguhkan oleh pohon besole yang menjulang tinggi memberikan teduh dan kesejukan. Dengan daun-daunnya yang lebat, pohon ini menjadi penanda keberadaan sendang yang kaya akan kehidupan alami.⁷

Para pemuda meyakini bahwa doa-doa ini akan memperkuat efek positif dari air Sendang. Setelah selesai berdoa, satu persatu mulai terjun ke sendang untuk mandi dan berenang. Air dari Sendang Keongan dianggap pemuda setempat percaya bahwa air ini mengandung energi alam yang dapat memperbaiki struktur sel-sel tubuh dan menjaga kelembaban kulit. Seiring dengan mandi, mereka mempercayai bahwa air ini juga membersihkan energi negatif dan membawa kesegaran baru dalam hidup mereka. Dalam kesehariannya, masyarakat setempat tidak hanya melibatkan diri dalam ritual mandi di Sendang Keongan. Masyarakat juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tradisi lainnya, seperti melaksanakan sedekah bumi di area sendang keyongan.

Mandi di sendang keyongan kalau menurut kajian hermeneutika itu mempunyai makna yang kompleks dan mendalam. Hermeneutika sebagai cara interpretatif yang berusaha memahami tidak hanya

⁵ Nur Falikhah, "Santet Dan Antropologi Agama," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 11, no. 22 (2012): 131.

⁶ Hasil observasi di sendang keyongan pada tanggal 29 april 2023 pukul 01.00

⁷ Hasil observasi di sendang keyongan pada tanggal 3 januari 2024 pukul 16.00

secara konteks harfiah atau hanya teks, melainkan juga melibatkan aspek-aspek budaya, sejarah dan juga lingkungan dalam membentuk konteksnya. Dalam pandangan ini mandi di sendang keyongan bukan hanya di artikan dengan kegiatan fisik belaka, akan tetapi juga mempunyai makna simbolis dan spiritualitas.

Sendang Keyongan dapat disifatkan sebagai lambang keberkahan atau langkah pembersihan secara rohaniah. Prinsip hermeneutika menekankan bahwa penafsiran tidak hanya terfokus pada arti harfiah kata-kata, melainkan juga mencari pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konteks budaya dan nilai-nilai yang menjadi dasar interpretasi tersebut. Proses mandi di sendang ini mungkin diartikan sebagai upaya untuk menjalin hubungan dengan warisan budaya dan nilai-nilai lokal yang terkait dengan keyakinan atau mitos tertentu. Dalam konteks antropologi, fenomena Sendang Keyongan menjadi objek studi menarik. Antropologi mempelajari manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, dan nilai-nilai masyarakat. Sendang Keyongan melambangkan keberagaman budaya dan kepercayaan spiritual. Antropologi mengkaji makna dan fungsi mandi di Sendang Keyongan serta hubungannya dengan identitas, kepercayaan, dan praktik sehari-hari masyarakat. Antropologi memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena budaya dan religiusitas masyarakat.⁸

Hermeneutika akan membahas mengenai bagaimana cara seseorang mencari makna yang ada dalam mitologi sendang keyongan. Mitologi sendang keyongan adalah permasalahan yang di angkat oleh penulis yang berasal dari ucapan keucapan yang lain. Hermeneutika adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang intepretasi teks, mitologi sendang keyongan bisa dikaji dan dikatakan sebuah teks, menggunakan teori yang mengkaji tentang teks secara mendalam. Banya tokoh-tokoh hermeneutika, Tokoh yang sentral mengkaji tentang teks secara mendalam adalah Paul Ricoeur. Sebelum mengkaji tentang tata-cara menemukan makna Ricoeur lebih menekankan kajian pada teks terlebih dahulu.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat setempat masih mempercayai dengan adanya mitos awet muda jika mandi di sendang keyongan pada bulan syawal . Maka dari itu ilmu hermeneutika bisa

⁸ Zulfi Mubaraq Taufik Ismail, Muhammad Umar, Ahyarudin, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 22 (2023): 19, <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1807>.

berperan dalam memaknai bagaimana persepsi masyarakat dalam menjalani proses mandi di sendang keyongan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam pembahasan penulisan skripsi ini maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dengan batasan tempat, penulis mencoba memfokuskan sendang keyongan di desa penganten Sebagai tempat dalam melaksanakan penelitian, karena tempat tersebut sampai sekarang masih mempercayai dan melaksanakan tradisi mandi di sendang saat bulan syawal sampai saat ini. Berkaitan dengan pokok pembahasan tersebut, maka dapat di simpulan rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Ritual di Sendang Keyongan dalam Kajian Hermeneutika ?
2. Makna Ritual dan Mitos di Sendang Keyongan Perspektif Hermeneutika ?
3. Relevansi Hermeneutika dalam Kajian Mitologi Agama ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Ritual Disendang Kayongan dalam Kajian Hermeneutika untuk memahami makna dan simbolisme yang terkandung dalam praktik keagamaan tersebut.
2. Menafsirkan Makna Ritual dan Mitos di Sendang Kayongan dari Perspektif Hermeneutika untuk mengungkapkan signifikansi budaya, nilai-nilai, dan keyakinan yang terwujud dalam praktik keagamaan tradisional.
3. Mengkaji Relevansi Hermeneutika dalam Kajian Mitologi Agama untuk menyoroti peran interpretasi, pemahaman, dan konteks budaya dalam memahami mitos dan ritual keagamaan dalam konteks agama dan kepercayaan tradisional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sangat luas diantara lain adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam kepada para peneliti, akademisi, dan praktisi di bidang studi keagamaan, filsafat, dan hermeneutika.
2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat yang terlibat dalam praktik mandi di Sendang Keyongan. Dengan memahami lebih banyak aspek-aspek hermeneutika, masyarakat dapat mendapatkan pemahaman yang

lebih kaya dan mendalam mengenai keyakinan mereka, mendorong refleksi dan dialog dalam konteks keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi ini mempunyai tujuan bisa memberikan ilustrasi tiap-tiap bagian yang saling berkesinambungan Antara satu menggunakan yg lain sebagai akibatnya nantinya penelitian ini bisa menjadi terstruktur serta sistematis. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi di penelitian ini menjadi berikut:

1. **Bagian awal**, bab ini berisi cover dalam, lembar pengesahan, proposal, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.
2. **Bagian Inti**, meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan, bab ini menyebutkan tentang latar belakang duduk perkara, penekanan penelitian, rumusan persoalan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
 - b. Bab II Kerangka Teori, bab ini menjelaskan terkait Relevansi Ilmu Hermeneutika dalam memaknai kepercayaan masyarakat atas mitologi di Sendang Keyongan dan tinjauan pustaka.
 - c. Bab III Metode Penelitian, bab ini mengungkapkan terkait jenis serta pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian. keabsahan data, serta tehnik analisis data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, Deskripsi data penelitian, serta analisis data.
 - e. BAB V Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. **Bagian akhir**, bab ini berisi daftar pustaka yang dijadikan sebagai acuan pada penulisan proposal skripsi dan lampiran-lampiran yang menjadi pendukung isi proposal skripsi.